



Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Motivasi Diri Dan Kecerdasan Emosional

Boniran, Suparman, Vela Enjellica

Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha

Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna Jakarta

Jl. Cilincing Lama No.3, RT.5/RW.4, Cilincing, Kec. Cilincing, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14120

Volume 9 Nomor 1
April 2024: 103-117
DOI: 10.30997/jtm.v9i1.18211

Article History

Submission: 14-02-2025

Revised: 20-02-2025

Accepted: 17-04-2025

Published: 30-04-2025

Kata Kunci:

Prestasi Akademik, Motivasi diri, Kecerdasan emosional.

Keywords:

Academic Achievement, Self-Motivation, Emotional Intelligence.

Korespondensi:

(Boniran)

(Telp. 081289575902)

(boniranjovi@gmail.com)

Abstrak: Prestasi belajar pada peserta didik merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Prestasi akademik memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Prestasi ini mencerminkan pencapaian siswa atau individu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam bidang studi tertentu. Penelitian ini adalah motivasi diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik peserta didik SD Ariya Metta Tangerang, permasalahan dalam penelitian ini masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki nilai raport belum sesuai dengan standar sekolah. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan dan ditemukan masalah serta dapat dilihat berdasarkan nilai raport peserta didik. Selain itu peneliti merasakan kurangnya rasa motivasi dan ketrampilan berinteraksi antar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik SD Ariya Metta Tangerang. Dengan jumlah populasi sebanyak 105. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Motivasi Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik. Berdasarkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 42,4%. Hal ini membuktikan bahwa Prestasi Akademik dipengaruhi oleh Variabel Motivasi Diri dan Kecerdasan Emosional sebesar 42,2% dan sisanya 57,6% Prestasi Akademik dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Improving Academic Achievement Through Self-Motivation and Emotional Intelligence

Abstract: Student learning achievement is a crucial aspect in the world of education. Academic achievement plays a vital role in the world of education. This achievement reflects the achievement of students or individuals in gaining knowledge, skills, and understanding in a particular field of study. This study is about self-motivation and emotional intelligence on the academic achievement of



students at SD Ariya Metta Tangerang. The problem in this study is that there are still some students who have report card grades that are not in accordance with school standards. This is evidenced by the results of observations and interviews of researchers in the field, and problems were found and can be seen based on student report card grades. In addition, researchers feel a lack of motivation and interaction skills between students. This study aims to determine the effect of Self-Motivation and Emotional Intelligence on the Academic Achievement of Students at SD Ariya Metta Tangerang. With a population of 105. This research method uses a quantitative descriptive method. The results of data analysis show that Self-Motivation and Emotional Intelligence on Academic Achievement of Students. Based on the Adjusted R Square value (coefficient of determination) of 42.4%. This proves that Academic Achievement is influenced by the variables of Self-Motivation and Emotional Intelligence by 42.2% and the remaining 57.6% of Academic Achievement is influenced by other variables that were not examined in this study.

PENDAHULUAN

Prestasi Akademik merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar peserta didik atau seseorang dalam jangka waktu tertentu. Hasil tersebut dapat berupa penilaian, pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu melalui penilaian yang dilakukan oleh guru atau menggunakan tes yang telah di standarkan. Menurut Mediawati (2010) menyatakan bahwa prestasi (Zheng & Mustappha, 2022). Prestasi akademik memiliki makna yang sama dengan performa akademik dan pengukuran prestasi akademik pada umumnya di tingkat peserta didik dilakukan dengan Nilai Rapor.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Suryabrata (2006) menjelaskan tentang prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik peserta didik dinyatakan dalam bentuk angka, simbol tertentu. Nilai rapor sebagai pengukuran prestasi akademik dapat digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dan sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai pelajaran yang telah diberikan oleh guru selama 1 semester. Nilai akademik menjadi hal yang sangat penting bagi peserta didik. Nilai yang tinggi akan membantu peserta didik dapat lulus secara tepat waktu. Selain itu, nilai yang

bagus juga dapat membantu para peserta didik mendapatkan peringkat. Oleh karena itu prestasi akademik merupakan hal yang penting bagi peserta didik dan harus diperhatikan.

Dalam konteks ini, dengan melakukan penelitian lebih mendalam dapat mengungkapkan hubungan khusus antara motivasi diri, kecerdasan emosional, dan prestasi akademik. Pemahaman lebih rinci tentang jenis motivasi yang paling berpengaruh, seperti motivasi intrinsik atau ekstrinsik, serta elemen spesifik dalam kecerdasan emosional, seperti pengenalan emosi atau keterampilan interpersonal, dapat memberikan pandangan yang lebih terperinci. Melalui penelitian ini, diharapkan mampu mengeksplorasi cara di mana motivasi diri dan kecerdasan emosional saling berinteraksi dan membentuk hasil akademik, dengan tujuan akhir meningkatkan pendekatan pendidikan untuk mendukung perkembangan holistik peserta didik.

Berdasarkan hasil pra-survey awal yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara menunjukkan keadaan prestasi akademik di Sekolah Dasar

Ariya Metta Tangerang masih ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai akademik tergolong rendah, Pada kelas 5 hanya terdapat 20% peserta didik yang mendapatkan predikat A, kemudian terdapat 43,5% mendapat predikat B, serta terdapat 36% mendapat predikat C, sedangkan pada kelas 6 hanya terdapat 12% peserta didik yang mendapatkan predikat A, kemudian terdapat 58% mendapat predikat B, serta terdapat 30% mendapat predikat C. Dengan mengetahui permasalahan yang sesungguhnya, peneliti tertarik untuk menyelidiki secara mendalam tentang seberapa besar pengaruh motivasi diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik peserta didik di lingkungan Pendidikan Sekolah Dasar Ariya Metta Tangerang. Dimana, peneliti menduga bahwa motivasi diri dan kecerdasan emosional dianggap sebagai faktor kritis yang dapat memengaruhi sejauh mana individu mampu mengatasi tugas-tugas akademik dan mencapai tujuan belajar mereka. Alasan utama penelitian ini adalah pemahaman yang lebih baik tentang keterkaitan antara motivasi diri

yang tinggi dan kecerdasan emosional yang baik dengan pencapaian akademik yang lebih baik. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi diri, seperti tujuan pribadi, keyakinan diri, dan ketekunan, serta pemahaman yang lebih baik tentang komponen kecerdasan emosional, seperti pengenalan emosi dan keterampilan sosial, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh, yang lebih mendalam terhadap motivasi diri dan kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik, dengan harapan hasilnya dapat memberikan kontribusi pada pengembangan program pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis pendekatan survei terhadap responden yang dijadikan sumber data. Metode ini dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan buku metode penelitian komunikasi (**Sugiyono dan Puji Lestari**, 2021)

Pada proses ini peneliti melakukan analisis data untuk melihat "Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Motivasi diri dan Kecerdasan Emosional". Kerlinger (2016) menjelaskan bahwa survei adalah pendekatan penelitian terhadap usaha mengkaji populasi besar maupun kecil dengan menyeleksi dan mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu untuk menemukan insidensi, distribusi, dan inter relasi dari variabel-variabel. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Ariya Metta Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan dari mulai merencanakan penelitian hingga memperoleh hasil penelitian

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Google Form, dalam Google Form tersebut terdapat form pengisian data

diri, alat ukur variabel motivasi diri, kecerdasan emosional dan prestasi akademik.

HASIL & PEMBAHASAN

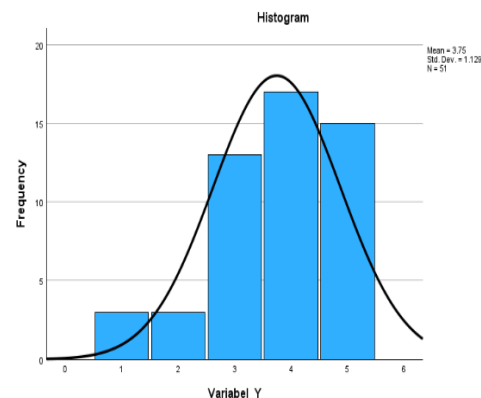
Hasil

Deskripsi data penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum penyebaran atau distribusi data. Data tersebut diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), skor tengah (*median*), skor yang sering muncul (*modus*), simpangan baku (*standar deviation*), distribusi frekuensi (*varians*), skor terendah dan tertinggi, rentang antara skor terendah dan tertinggi (*range*), keragaman data (*varians sampel*), total skor (*sum*), banyak kelas dan rentang kelas yang disertai grafik histogram skor teoritik dan empirik serta rata - rata skor indikator dari variabel penelitian.

Data Variabel Prestasi Akademik

Variabel Y (Prestasi Akademik) diukur menggunakan kuesioner yang disebar kepada peserta didik secara online menggunakan *Google Form*. Berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada peserta didik sebanyak 51 responden, diperoleh skor

tertinggi 95 dan skor terendah 54 dengan Range atau jangkauan data sebesar 41. Langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas Prestasi Akademik dengan lima kategori (Skala Likert), yaitu Sangat Sering, Sering, Kadang-kadang, Pernah, dan Tidak Pernah. Sehingga interval yang diperoleh adalah $41 : 5 = 8,2$ atau dibulatkan menjadi 8. Berikut hasil distribusi data variabel Y yaitu Prestasi Akademik dalam bentuk histogram:

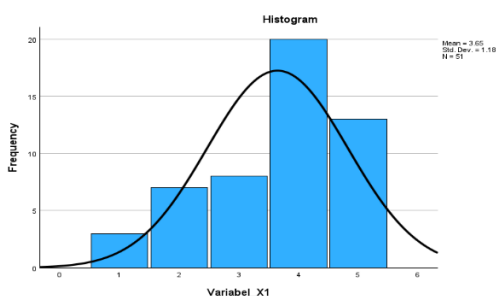


Gambar 1 Histogram Uji Normalitas Prestasi Akademik

Berdasarkan histogram diatas dapat dinyatakan bahwa nilai *Mean* menunjukkan angka 3,75 dan nilai *Standar Deviation* menunjukkan angka 1,129 yang artinya nilai *Mean* lebih besar dari nilai *Standar Deviation* ($3,75 > 1,129$) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya penyimpangan data.

1) Data Variabel Motivasi Diri

Variabel X_1 (Motivasi Diri) diukur menggunakan kuesioner yang disebar kepada peserta didik secara online menggunakan *Google Form*. Berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada peserta didik sebanyak 51 responden, diperoleh skor tertinggi 95 dan skor terendah 53 dengan *Range* atau jangkauan data sebesar 42. Langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas Motivasi Diri dengan lima kategori (Skala Likert), yaitu Sangat Setuju, (SS) Setuju, (S) Ragu-ragu, (RR) Tidak Setuju, (TS) dan Sangat Tidak Setuju. (STS) Sehingga interval yang diperoleh adalah $41 : 5 = 8,2$ atau dibulatkan menjadi 8. Berikut hasil distribusi data variabel X_1 yaitu Motivasi Diri dalam bentuk histogram:



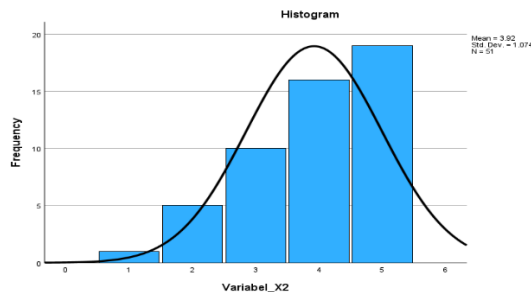
Gambar 2 Histogram Uji Normalitas Motivasi Diri

Berdasarkan histogram diatas dapat dinyatakan bahwa nilai *Mean* menunjukkan angka 3,65 dan nilai *Standar Deviation* menunjukkan angka 1,18 yang artinya nilai *Mean* lebih besar dari nilai *Standar Deviation* ($3,65 > 1,18$) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya penyimpangan data.

2) Data Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel X_2 (Kecerdasan Emosional) diukur menggunakan kuesioner yang disebar kepada peserta didik secara online menggunakan *Google Form*. Berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada peserta didik sebanyak 51 responden, diperoleh skor tertinggi 95 dan skor terendah 49 dengan *Range* atau jangkauan data sebesar 46. Langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas Kecerdasan Emosional dengan lima kategori (Skala Likert), yaitu Sangat Setuju, (SS) Setuju, (S) Ragu-ragu, (RR) Tidak Setuju, (TS) dan Sangat Tidak Setuju. (STS). Sehingga interval yang diperoleh adalah $46 : 5 = 9,2$ atau dibulatkan menjadi 9. Berikut hasil distribusi data variabel X_2 yaitu

Kecerdasan Emosional dalam bentuk histogram:



Gambar 3 Histogram Uji Normalitas Kecerdasan Emosional

Berdasarkan histogram diatas dapat dinyatakan bahwa nilai *Mean* menunjukkan angka 3,92 dan nilai *Standar Deviation* menunjukkan angka 1,074 yang artinya nilai *Mean* lebih besar dari nilai *Standar Deviation* ($3,92 > 1,074$) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya penyimpangan data.

Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen), yakni variabel X_1 (Motivasi Diri) dan X_2 (Kecerdasan Emosional) serta variabel Y (Prestasi Akademik) terhadap Peserta Didik SD Ariya Metta Tangerang.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka akan dijelaskan secara lebih rinci pada pembahasan

hasil uji hipotesis. Adapun pembahasan dari setiap hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Prestasi Akademik

Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" diketahui nilai signifikansi variabel X_1 (Motivasi Diri) adalah sebesar 0,000, karena signifikansi $0,000 < \text{probabilitas } 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara Motivasi Diri terhadap Prestasi Akademik. Serta sumbangan efektif Motivasi Diri (X_1) sebesar 36,9% dan sumbangan relative sebesar 82,6% yang berarti terdapat hubungan positif antara Motivasi Diri terhadap Prestasi Akademik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Motivasi Diri yang dimiliki peserta didik, maka akan semakin tinggi pula Prestasi Akademiknya.

Hasil presentase sumbangan efektif dan sumbangan relatif didapat berdasarkan rumus sebagai berikut:

Rumus sumbangan efektif :

$$SE (X)\% = Beta_x \times Koefisien Korelasi \times 100\%$$

Atau

$$SE (X)\% = Beta_x \times r_{xy} \times 100\%$$

Rumus sumbangan relatif:

$$SE (X)\% = \frac{Sumbangan}{R-Square}$$

Atau

$$SE (X)\% = \frac{SE (X)\%}{R^2}$$

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irwan Moridu, Imam Jayanto, Susatyo Adhi Pramono, Pandu Adi Cakranegara, dan Abdurohim dengan judul "Analisis Peran Motivasi Diri Dan Kebutuhan Pelatihan Produk Terhadap Kinerja Karyawan". Hasil penelitian ini diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,416% atau 41,6%. nilai Adjusted R Square sebesar 0,416, menyatakan besarnya persentase pengaruh variable independent Efektifitas Pelatihan (X₁) dan Motivasi (X₂) terhadap variabel dependen Kinerja sebesar 41,6%.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa peserta didik yang memiliki Motivasi Diri yang tinggi sering kali merupakan peserta didik yang mempunyai prestasi akademik yang tinggi pula. Peserta didik yang memiliki motivasi diri tinggi cenderung menetapkan tujuan yang lebih spesifik, menerapkan berbagai strategi belajar, mengawasi proses belajar sendiri, dan mengevaluasi kemajuan mereka dengan lebih teratur daripada mereka yang memiliki motivasi diri rendah. Variabel Motivasi Diri terdiri dari 5 indikator. Pada indikator percaya bahwa hal-hal akan berakhir baik, bahkan dalam situasi yang sulit atau penuh tantangan (Optimis) menjadi pernyataan tertinggi dengan nomor 17 yaitu "Saya yakin bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil". Dalam hal ini dapat diketahui bahwa peserta didik SD Ariya Metta Tangerang banyak yang memiliki rasa percaya bahwa apa yang sedang dikerjakan atau diusahakan akan membuahkan hasil terbaik. Dengan rasa optimis yang dimiliki ini menjadi semangat tersendiri bagi peserta didik untuk berjuang melakukannya dengan tekad yang kuat

serta sungguh-sungguh supaya apa yang ingin dicapai akan membuahkan hasil terbaik dan tidak akan mendapatkan hasil yang mengecewakan.

Sedangkan pada indikator tekad dan keputusan yang kuat untuk bertahan atau melaksanakan sesuatu meskipun terjadi rintangan atau tantangan (Komitmen) menjadi pernyataan terendah dengan nomor 6 yaitu "Saya selalu membaca buku setiap hari". Meskipun terdapat rasa kurang teguh dalam membaca buku setiap hari tetapi peserta didik SD Ariya Metta Tangerang menjadikan itu sebagai kesempatan untuk belajar lebih banyak yang bisa didapatkan dari berbagai sumber-sumber yang lebih menarik, menyenangkan serta mengedukasi. Proses ini membantu peserta didik menjadi lebih bersemangat dan kreatif dalam menemukan informasi yang lebih berkualitas sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Pentingnya peran dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Menurut Joenita dalam psikologi motivasi diartikan suatu yang terdapat dalam diri

seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya dalam melakukan kegiatan (Jannah et al., 2019). Lebih lanjut menurut Sofyan dan Uno (2012) motivasi adalah keinginan seseorang untuk mengubah perilaku diri agar lebih baik (Wulansari dan Manoy, 2020).

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Akademik

Berdasarkan hasil output SPSS "Coefficients" dalam penghitungan diketahui nilai signifikansi variabel X_2 (Kecerdasan Emosional) adalah sebesar 0,000, karena signifikansi $0,000 < \text{probabilitas } 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Akademik. Serta sumbangan efektif Kecerdasan Emosional (X_2) sebesar 43,2% dan sumbangan relative sebesar 96,6% yang berarti terdapat hubungan positif antara Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Akademik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Emosional yang dimiliki peserta didik, maka akan semakin tinggi pula prestasi akademiknya.

Hasil presentase sumbangan efektif dan sumbangan relatif didapat berdasarkan rumus sebagai berikut:

Rumus sumbangan efektif :

$$SE (X)\% = Beta_x \times \\ Koefisien Korelasi \times \\ 100\%$$

Atau

$$SE (X)\% = Beta_x \times \\ r_{xy} \times 100\%$$

Rumus sumbangan relatif:

$$SE (X)\% = \frac{Sumbangan}{R-Square}$$

Atau

$$SE (X)\% = \frac{SE (X)\%}{R^2}$$

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Hendra Putra Wahyudi dan Maria Mediatix Ratna Sari (2019) dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Fasilitas Belajar dan Kompetensi Dosen Terhadap Persepsi Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi". Hasil penelitian ini diketahui nilai koefisien determinasi ganda R^2 0,779 serta Adjusted R Square sebesar 0,770. Koefisien determinasi sebesar 0779, menyatakan besarnya

kontribusi variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) sebesar 77,90% dalam menerangkan variabilitas variabel dependen (Y).

Pada penelitian ini ditemukan bahwa peserta didik yang memiliki Kecerdasan Emosional yang baik memiliki pengelolaan emosi dan empati yang lebih besar, sehingga dapat secara signifikan meningkatkan prestasi akademik mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Prestasi Akademik peserta didik SD Ariya Metta Tangerang karena dengan kemampuan untuk mengenali dan mengendalikan emosi membantu mereka mengatasi tantangan belajar dengan lebih baik, mempertahankan semangat, dan membangun hubungan yang positif dengan guru dan teman sekelas.

Variabel Kecerdasan Emosional terdiri dari 5 indikator. Pada indikator kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut, serta pengaruh perilaku kita terhadap orang lain (Kesadaran Diri) menjadi pernyataan

tertinggi dengan nomor 1 yaitu "Saya mengucapkan terima kasih atas segala pemberian orang lain." Dalam hal ini dapat diketahui bahwa peserta didik SD Ariya Metta Tangerang menunjukkan tingkat kesadaran diri yang luar biasa hal ini mencerminkan kemampuan mereka dalam mengelola emosi dan berinteraksi dengan orang lain secara positif. Dengan kesadaran diri yang tinggi, mereka mampu menghargai orang lain dalam kehidupan mereka dan meresponsnya dengan sikap terima kasih yang tulus menciptakan lingkungan yang harmonis.

Sedangkan pada indikator menanggapi emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerjasama dan bekerja dalam team (Membina Hubungan) menjadi pernyataan terendah dengan nomor 18 yaitu "Saya selalu percaya diri saat berbicara di depan banyak orang". Meskipun rasa percaya diri tidak selalu

muncul dalam diri, hal ini dapat menjadi kesempatan untuk mengembangkan diri peserta didik yang dapat mengatasi kecemasan dan ketegangan yang mungkin muncul saat berkomunikasi di depan umum. Mereka belajar untuk mengenali dan mengontrol reaksi emosional, sehingga dapat berbicara dengan lebih tenang dan percaya diri sehingga peserta didik lebih efektif dalam menyampaikan ide-ide, mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok dan meningkatkan kolaborasi secara keseluruhan di lingkungan akademik sehingga peningkatan dalam prestasi akademik. Menurut Maitrianti (2022) kecerdasan emosional ini memilih perlu dipahami, dimiliki, dan diperhatikan dalam pengembangannya, mengingat kondisi kehidupan dewasa ini semakin kompleks.

3. Pengaruh Motivasi Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Akademik.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 19,434, jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,41 pada taraf signifikansi 10%, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ (19,434.

> 2,41), sehingga nilai tersebut signifikan.

Berdasarkan perhitungan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar Faudi dengan judul "Prestasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ditinjau dari Konsep Diri Akademik dan Kecerdasan Emosi)". Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,462 dan nilai koefisien determinasi ganda $R^2 = 0,214$. Koefisien korelasi sebesar 0,462 tersebut menyatakan konsep diri akademik dan kecerdasan emosi secara bersama-sama mempunyai korelasi yang cukup kuat dengan prestasi akademik. Koefisien determinasi sebesar 0,214 menyatakan besarnya kontribusi variabel (X_1 dan X_2) sebesar 21,4% dalam menerangkan variabilitas variabel dependen (Y).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi diri yang baik akan mendorong mereka untuk bekerja keras dan konsisten dalam mengejar tujuan dan memperbaiki diri. Selain itu peserta didik juga memiliki

kemampuan lebih inisiatif dalam aktif mencari peluang untuk bertanya, berdiskusi, dan mencoba pemecahan masalah baru dalam proses pembelajaran mereka, sehingga meningkatkan keterampilan mereka secara signifikan.

Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional lebih baik dalam mengelola emosi yang timbul sehingga membantu mereka tetap tenang dan fokus saat menghadapi tekanan atau tantangan dalam proses belajar. Selain itu membuat mereka lebih mudah beradaptasi dengan perubahan cenderung lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan lingkungan atau tuntutan akademik yang baru. Mereka dapat menyesuaikan diri dengan lebih mudah terhadap perubahan kurikulum, metode pembelajaran, atau kondisi sosial di sekolah.

Motivasi Diri berhubungan dengan Kecerdasan Emosional ini disebabkan karena Motivasi diri dapat membantu peserta didik untuk tetap fokus pada tujuan akademik

mereka dan bertahan dalam menghadapi tantangan yang muncul. Di sisi lain, kecerdasan emosional membantu peserta didik dalam mengelola stres, membangun hubungan yang baik dengan orang lain, dan mempertahankan motivasi dalam jangka panjang. Motivasi diri dan kecerdasan emosional merupakan aspek penting dalam menunjang prestasi akademik, dengan memiliki kedua aspek ini secara seimbang, seseorang dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam mencapai kesuksesan di bidang akademik. Menurut Petrides et al. (2004) telah melihat hubungan antara kecerdasan emosional trait (berdasarkan kepribadian), prestasi belajar dan kemampuan kognitif. Hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memperkuat hubungan antara prestasi akademik dengan kemampuan kognitif. (Savira dan Budiman, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, dan hasil penelitian di bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat

pengaruh positif dan signifikan terhadap penelitian yang berjudul "Pengaruh Motivasi Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik SD Ariya Metta Tangerang". Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan beberapa pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji hipotesa, peneliti menemukan hasil bahwa dikatakan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial (uji T) antara motivasi diri dan prestasi akademik, artinya semakin besar pengaruh yang dapat diberikan oleh indikator-indikator motivasi diri maka semakin besar pengaruh terhadap prestasi akademik. Sehingga hipotesis dikatakan "terdapat pengaruh motivasi diri terhadap prestasi akademik SD Ariya Metta Tangerang (dapat diterima)".

Dari hasil uji hipotesa, peneliti menemukan hasil bahwa dikatakan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial (uji T) antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik, artinya semakin besar pengaruh yang dapat diberikan oleh indikator-

indikator kecerdasan emosional maka semakin besar pengaruh terhadap prestasi akademik. Sehingga hipotesis dikatakan “terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik peserta didik SD Ariya Metta Tangerang (dapat diterima)”. Dari hasil uji hipotesis, peneliti menemukan hasil dari pengujian tersebut, dikatakan berpengaruh positif dan signifikansi secara simultan (uji F) antara motivasi diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama, maka semakin besar pengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik. Sehingga hipotesis dikatakan “terdapat pengaruh motivasi diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi akademik peserta didik SD Ariya Metta Tangerang”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian serta tim pengelola Jurnal Tadbir Muwahhid yang sudah membantu dalam penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D. J., & Rahardjo, W. (2022).
PENGARUH KECERDASAN
EMOSI DAN KONSEP DIRI

TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK PADA MAHASISWA
BERPRESTASI. *Mediakom: Jurnal
Ilmu Komunikasi*, 6(2), 186-193.

Anisa, I. S., & Permana, D. (2022).
Factors affecting the grade point
average students of FMIPA
Universitas Negeri Padang with
binary logistic regression
model. *International Journal of
Trends in Mathematics Education
Research*, 5(3), 261-267.

Asri, A., & Nur, H. (2014). INTUISI
JURNAL ILMIAH PSIKOLOGI
GAMBARAN PRESTASI
AKADEMIK MAHASISWA
(STUDI KOMPARATIF PADA
MAHASISWA DENGAN JALUR
PENERIMAAN SNMPTN, PMDK,
DAN UTUL DI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNM). In *IJIP* (Vol. 6,
Issue 1).

Astuti, E. R., Zakaria, R., Kebidanan, J.,
& Gorontalo, K. (2021).
HUBUNGAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN PRESTASI
AKADEMIK RELATIONSHIP OF
LEARNING MOTIVATION WITH
ACADEMIC ACHIEVEMENT.
*Journal Health and Science ; Gorontalo
Journal Health & Science Community*,
5, 222-228.

Azis, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan
Emosional Terhadap Prestasi
Belajar Matematika Siswa SMP
Negeri 1 Kapontori. *Square: Journal
of Mathematics and Mathematics
Education*, 3(2), 81-97.

Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori
dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.

- Bin Abdulrahman, K. A., Alshehri, A. S., Alkhalifah, K. M., Alasiri, A., Aldayel, M. S., Alahmari, F. S., Alothman, A. M., & Alfadhel, M. A. (2023). The Relationship Between Motivation and Academic Performance Among Medical Students in Riyadh. *Cureus*.
- Casmini, Emotional Parenting, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), hlm. 23-24.
- Daruyani, S., Wilandari, Y., & Yasin, H. (2013, September). Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa FSM universitas diponegoro semester pertama dengan metode logistik biner. In *prosiding seminar nasional statistika universitas diponegoro 2013* (pp. 185-194). Jurusan Statistika Undip.
- Dogan, U. (2015). Student engagement, academic self-efficacy, and academic motivation as predictors of academic performance. *The Anthropologist*, 20(3), 553-561.
- Fatiroh, N. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional pada Prestasi Akademik Siswa. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 294-302.
- Febriyanti, B., Pratiwi, D., & Prayogo, A. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSEP DIRI KONSUMEN: BUDAYA, KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN MOTIVASI DIRI (LITERATURE REVIEW PERILAKU KONSUMEN). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(3), 267-277.
- Fuadi, A. (2020). Prestasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ditinjau Dari Konsep Diri Akademik dan Kecerdasan Emosi. In *Jurnal Ilmu Dakwah* (Vol. 19, Issue 2).
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Ismoyo, T., Lisniasari, B., Stiab, J., Lampung, ;, Stab, B., Dharma, M. ;, Stab, M., Prajna, J. (2021). PERAN ILMU PENGETAHUAN AGAMA BUDDHA DALAM KONSTRUKSI ETIKA SOSIAL DAN SPIRITUAL MASYARAKAT. In *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer* (Vol. 3, Issue 2).
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378-3384.
- Liu, C., Shi, Y., & Wang, Y. (2022). *Self-Determination Theory in Education: The Relationship between Motivation and Academic Performance of Primary School, High School, and College Students*.
- Lutfiwati, S. (2020). MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI AKADEMIK. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10, 53-63.
- Maitrianti, C. (2021). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTRAPERSONAL DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291-305.

- Mediawati, E. (2010). Pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen terhadap prestasi belajar. *Dinamika Pendidikan*, 5(2).
- Mujiono, & Haryana. (2021). *Seminar Nasional Industri dan Teknologi (SNIT)*, Politeknik Negeri Bengkalis.
- Munjirin, A., & Iswinarti. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Remaja. *Cognicia*, 11(2), 106–111.
- Mwangi, L. W., & Kitaiinge, K. (2023). *RELATIONSHIP BETWEEN SELF-MOTIVATION AND STUDENT ACADEMIC PERFORMANCE IN PUBLIC SECONDARY SCHOOLS IN NYERI COUNTY*.
- Nasril, & Ulfatmi. (2018). Melacak Konsep Dasar Kecerdasan Emosional. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 16–25.
- Novenia, O. :, Wulansari, H., & Manoy, J. T. (2020). Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains. In *JPPMS* (Vol. 4, Issue 2).
- Nurwendah, W., & Suyanto, S. (2019). Relationship among Self-Motivation, Self-Efficacy and Achievement of High School Student in Biology. *Journal of Physics: Conference Series*, 1233(1).
- Purwa Atmaja Prawira, P. A. (2012). Psikologi Pendidikan dalam Perspektif baru.
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006). I.
- Savira, S., & Budiman, A. (2020). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi UNISBA KBK. *Prosiding Psikologi*, 6, 730–737.
- Sidabutar, M., Muhammad, Aidilisyah, R., Yuni, Aulia, K., Nadya, Umari, I., Faikar, Khairi, A., Usman, A., & Altania, E. (2020). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA. *Jurnal EPISTEMA*, 1, 117–125.
- Suartini, K., & Sarifah, I. (2023). Meta-Analysis: Hubungan antara Self-Efficacy dan Academic Achievement. *Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*, 7(3).
- Suryabrata, S. (2006). Psikologi pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suardi, D. M., Ahman, E., Machmud, A., & Iswanti, I. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 61–70.
- Syarweny, N. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Iklim Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Dosen Politeknik Negeri Jakarta. *Journal of Management and Business Review*, 20(1), 81–101.
- Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Briere, N. M., Senecal, C., & Vallieres, E. F. (1992). The Academic Motivation Scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Educational and*

- psychological measurement*, 52(4), 1003-1017.
- Wahyudi, P. H. P., & Ratna Sari, M. M. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Fasilitas Belajar dan Kompetensi Dosen Terhadap Persepsi Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1083.
- Wibowo, C. T. (2015). Analisis pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) pada kinerja karyawan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 15(1), 1-16.
- Wulansari, H., & Manoy, J. T. (2020). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama Belajar di Rumah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 71-86.
- Yobi, I., Nababan, J. I., Fua, R. I., Eka, N. G. A., & Sudarja, K. (2022). Hubungan Motivasi Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan Saat Pembelajaran Daring Pada Situasi Pandemi Covid-19. *Malahayati Nursing Journal*, 4(5), 1221-1229.
- Zheng, Z., & Mustappa, S. M. (2022). A literature review on the academic achievement of college students. *Journal of Education and Social Sciences*, 20(1), 11-18.